

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk juga aspek pendidikan. Aspek ini telah memungkinkan manusia memperoleh banyak informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai tempat di dunia, di sisi lain manusia tidak mungkin mempelajari keseluruhan informasi tersebut sangat diperlukan. Manfaat IPTEK dalam dunia pendidikan juga sangat besar pengaruhnya dalam aktivitas belajar siswa, agar nantinya kalau kita sudah bekerja di perguruan aktivitasnya semaksimal mungkin.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajarnya. Pendidikan juga dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas.

Tugas pendidik atau guru salah satunya menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memberi contoh aktivitas belajar yang menyenangkan, agar siswa belajar

betah dalam pembelajaran yang tidak membosankan. Pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian aktivitas belajar yang meningkat. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam penerimaan materi yang disampaikan, sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi positif.

Mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar antara lain yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 di Sekolah Dasar (SD). Sedangkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sendiri adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan yaitu salah satunya Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mata pelajaran ini diajarkan mulai dari kelas rendah 1, 2, 3 melalui model pembelajaran Tematik dan kelas tinggi 4, 5, 6 melalui mata pelajaran. Ruang lingkup

mata pelajaran IPA sangat luas, sehingga mata pelajaran IPA di sekolah-sekolah sering dirasakan sebagai mata pelajaran yang membosankan, kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi.

Pada awal mengamati strategi pembelajaran di kelas IV, SD Negeri 2 Barukan, Manisrenggo, Klaten yang berlangsung di ruang kelas IV membahas materi pokok energi dan perubahannya. Setelah guru memberikan apersepsi, siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok. Siswa diminta memperhatikan instruksi guru dalam pengenalan energi bunyi. Guru selanjutnya meminta siswa mencoba semua mencoba diam sejenak agar mendengarkan sejenak apa yang mereka dengar suara dari ruang kelas IV. Pada diskusi kelompok terlihat dari perhatian siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Siswa masih sering memperhatikan hal lain seperti memainkan seruling tersebut, maka akan didapat hasilnya ada bunyi yang enak didengar. Dengan suara musik itu siswa dapat mengambil kesimpulan suara merdu. Namun suara pabrik, petir yang menggelegar, suara pesawat terbang yang sangat mengganggu. Waktu belajar siswa banyak yang terbuang percuma untuk kegiatan yang kurang bermanfaat.

Kegiatan diskusi kelompok kurang optimal, sebab semua anggota kurang terlibat secara aktif dalam menyampaikan pendapat atau hasil pengamatan. Aktivitas belajar siswa rendah yang ditandai dari tidak memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang tidak ikut mempraktikkan langsung tersebut dan

banyak siswa yang asik dengan sendirinya sehingga menimbulkan kegaduhan di dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri 2 Barukan Mainsrenggo Klaten adalah rendahnya tingkat aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pembelajaran IPA ditemukan hanya 65% siswa yang aktif dan 35% siswa yang pasif dan kurang berinteraksi sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mencapai 35% dan yang belum memenuhi KKM mencapai 65% siswa. Untuk KKM saat ini 65, karena juga nanti untuk nilai kelulusan di kelas VI nanti.

Aktivitas belajar yang masih rendah juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan fakta-fakta di atas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya aktivitas belajar siswa. Masalah rendahnya aktivitas siswa di atas perlu segera adanya solusi, maka diterapkannya pendekatan kontekstual. Pendekatan ini menjadi pilihan karena pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang masih rendah, kelas dirancang sedemikian rupa agar terjadi interaksi positif antar siswa dalam kelompok dan apabila aktivitas belajar meningkat maka berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kontekstual, Pendekatan kontekstual tersebut meliputi : Prinsip saling ketergantungan, diferensi, pengorganisasian diri.

Pendekatan kontekstual tersebut salah satunya siswa dalam melakukan percobaan tidak hanya mengamati saja dalam objek percobaan tetapi siswa dapat mengobservasi obyek tersebut. Observasi bukan berarti melihat tetapi lebih

menekankan pada energi bunyi dari sumber energi, perambatan dan pengaruhnya. Pembelajaran IPA menggunakan pendekatan kontekstual ini siswa dapat berperan aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa disini tidak hanya sekedar aktif melakukan percobaan tetapi benar-benar mengerti dalam percobaan tersebut. Kontekstual IPA yang dikembangkan, anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap nilai yang dituntut. Keterampilan-keterampilan ini menjadi roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai. (Trianto, 2010: 148).

Pendekatan Kontekstual diharapkan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran di dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, serta dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendasar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memilih judul **“Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Di SD Negeri 2 Barukan Manisrenggo Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi IPA di SD Negeri 2 Barukan?
2. Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA untuk siswa kelas IV di SD Negeri 2 Barukan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual siswa kelas IV SD Negeri 2 Barukan.
2. Meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Barukan Manisrenggo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan dan bagi siapa saja baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
  - a. Mampu mengevaluasi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa SD Negeri 2 Barukan, Manisrenggo, Klaten.
  - b. Dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA, melalui penerapan pendekatan kontekstual.

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi.
- b. Penggunaan pendekatan kontekstual menjadi bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan yang efektif, inovatif, dan menarik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran

3. Bagi siswa

- a. Melalui penggunaan pendekatan kontekstual memberikan suasana baru yang kondusif sehingga pembelajaran tidak monoton dan siswa lebih tertarik dalam belajar IPA.
- b. Menumbuhkan aktivitas dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal pada pelajaran IPA.